

# INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA MELALUI PENDEKATAN DAKWAH DAN BUDAYA ISLAM DI MESJID ASSYUKUR ASTER

Ahsani Amalia Anwar<sup>1</sup>, Blandina Tehuayo<sup>2</sup>, Claudia Masela<sup>3</sup>, Yosina Ohoimuar<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Dosen Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan

<sup>2,3,4</sup>Mahasiswa Prodi Agama dan Budaya

<sup>1</sup>ahsaniamaliaanwar@gmail.com; <sup>2</sup>dinatehuayo43@gmail.com

<sup>3</sup>claudiamasela23@gmail.com; <sup>4</sup>yosinaohoimuar@gmail.com

## ABSTRACT

This study aims to understand how the values of religious moderation are internalized and implemented through the Da'wah and Islamic Culture approach in the Assyukur Aster mosque environment, Ambon City. This type of research is a qualitative research with descriptive method. The results of the study show that there are 10 (ten) values of religious moderation internalized by the preachers through the da'wah approach to the congregation of the As-syukur mosque, namely *Tawassuth* (center), *Tasamuh* (Tolerant), *Tawazum* (Being Harmonious), *I'tidal* (Perpendicular), *Shura* (Deliberation), *Ishlah* (Repair), *Qudwah* (Pioneering), *Muwathanah* (Love of the Motherland), *Al-Unf* (Anti-Violence), *I'tiraf Al-Unf* (Friendly Local Culture). Religious moderation has an important role and emerges as a response due to the existence of two extreme poles in Islam, namely the extreme right and the extreme left. However, sometimes the notions of radicalism are even spread through da'wah and sermons so that it leads the congregation's opinion to radical thoughts. So that there is a need for community resilience in the Aster complex by controlling the contents of the da'wah or sermon content delivered by the preacher.

**Keywords:** Religious Moderation, Da'wah, Islamic Culture, Assyukur Mosque

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana nilai-nilai moderasi beragama diinternalisasi dan diterapkan melalui pendekatan Dakwah dan Budaya Islam di lingkungan masjid Assyukur Aster, Kota Ambon. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 10 (sepuluh) nilai-nilai moderasi beragama yang diinternalisasi oleh para da'i melalui pendekatan dakwah pada jemaah masjid As-syukur yakni *Tawassuth* (tengah-tengah), *Tasamuh* (Toleran), *Tawazum* (Bersikap Harmonis), *I'tidal* (Tegak Lurus), *Syura* (Musyawarah), *Ishlah* (Perbaikan), *Qudwah* (Kepeloporan), *Muwathanah* (Cinta Tanah Air), *Al-Unf* (Anti Kekerasan), *I'tiraf Al-Unf* (Ramah Budaya Lokal). Moderasi beragama memiliki peranan yang penting dan muncul sebagai respon karena adanya dua kutub ekstrem dalam Islam, yakni ekstrem kanan dan ekstrem kiri. Akan tetapi terkadang paham-paham radikalisme tersebut malah disebarkan melalui dakwah maupun khutbah sehingga menggiring opini jemaahnya kepada pemikiran yang radikal. Sehingga diperlukan adanya ketahanan masyarakat di kompleks Aster dengan cara melakukan pengontrolan isi terhadap konten dakwah ataupun khutbah yang disampaikan oleh da'i.

**Kata Kunci :** Moderasi Beragama, Dakwah, Budaya Islam, Mesjid Assyukur.